

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI
DI TK IKAL DOLOG KELOMPOK
B DI CHIK PINEUNG RAYA
BANDA ACEH**

Skripsi

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

**Rika Irawan
1611070033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI UNIVERSITAS BINA BANGSA
GETSEMPENA
BANDA ACEH TAHUN 2021**

LEMBARAN PERSETUJUAN

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TERHADAP INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI
DI TK IKAL DOLOG KELOMPOK
B DI CHIK PINEUNG RAYA
BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina BangsaGetsempena

Banda Aceh, 23 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Drs Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364

Pembimbing II



Cut Fazlil Hanum, M.Ed
NIDN. 1330118801

Menyetujui
Ketua Prodi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN : 0128038801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina BangsaGetsempena



Dr. Drs Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
KENYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Anak Usia Dini.....	8
2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini.....	8
2.1.2 Hakikat Anak Usia Dini	9
2.1.3 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	10
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif	12
2.2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	12
2.2.2 Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif	15
2.2.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	16
2.2.4 Teknik-teknik dalam Pembelajaran Kooperatif	17
2.2.5 Prosedur Pembelajaran Kooperatif.....	18
2.2.6 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif	20
2.3 Interaksi Sosial Anak	21
2.3.1 Pengertian Interaksi Sosial Anak	21
2.3.2 Macam-macam Interaksi Sosial	24
2.3.3 Bagian-bagian Interaksi Sosial	25
2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Paud	27
2.3.5 Faktor Pengaruh Pengalaman Sosial Anak	29

2.3.6	Kajian Penelitian yang Relavan	30
2.3.7	Kerangka Berfikir.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	35
3.2	Latar Penelitian	35
3.3	Data dan Sumber Data Penelitian.....	36
3.3.1	Data Primer.....	36
3.3.2	Data Sekunder	36
3.4	Teknik Pengumpula Data.....	37
3.4.1	Lembar Observasi Guru	37
3.4.2	Lembar Wawancara Guru	38
3.4.3	Dokumentasi	39
3.5	Keabsahan Data.....	39
3.6	Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1	Reduksi Data	41
3.6.2	Display Data	41
3.6.3	Menarik Kesimpulan/Verifikasi.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1	Sejarah Berdirinya TK Ikal Dolog	43
4.1.2	Visi, Misi, Tujuan dan Tenaga Pendidik TK Ikal Dolog	45
4.2	Hasil Penelitian	46
4.2.1	Reduksi Data	46
4.2.2	Penyajian Data.....	47
4.2.3	Penarikan Kesimpulan.....	57
4.3	Pembahasan.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, (Nurmalitasari, 2015:103). Oleh karena itu dapat di katakana bahwa PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti : Kognitif, Bahasa, Sosial, Emosi, Fisik, dan Motorik.

Secara Institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.

Pembelajaran kooperatif mendorong siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, dalam pembelajaran kooperatif ini,

guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Guru Di Tk Ikal Dolog mengajarkan anak dengan 10 medel pembelajaran area Pendidikan Anak Usia Dini, disini terdapat beberapa area. Area drama, area membaca dan menulis, area sains, area musik, area balok, area matematik, area seni, area moral agama, area bahasa, area pasir/air. dalam satu hari dapat di buka minimal 4 area untuk di siapkan alat bermain/alat peraga dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin di capai.

Alasan kuat memilih model pembelajaran kooperatif karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak menumbuhkan sikap, menerima kekurangan diri, dan orang lain.serta dapat membantu anak dalam proses pembelajaran.

Hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadi perubahan konseptual, (Khairani 2013:123). Menurut Peaget (2010:23) belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun dalam pikiran siswa. Oleh karena itu, belajar adalah tindakan kreatif di mana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan bereaksi pada peristiwa

tersebut. Di samping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Sebagai Makhluk Sosial, kita tidak bisa hidup sendirian. Secara alamiah, kita mempunyai panggilan untuk selalu hidup bersama orang lain dan berinteraksi dengan mereka. Kebutuhan kita pada orang lain bukanlah kebutuhan yang sifatnya sekunder atau sebagai pelengkap untuk mengisi waktu luang saja. Kita membutuhkan orang lain seperti halnya kita membutuhkan udara untuk bernapas, air untuk diminum, ataupun makanan untuk dimakan. Kebutuhan kita akan interaksi sosial dengan orang lain merupakan kebutuhan dasar yang melekat pada eksistensi kita sebagai manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan interaksi yang dilakukan antar individu, karna manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya sangat membutuhkan bantuan orang lain.

Sebagaimana yang dikatakan dalam Al-Qur'an surah An Nisa ayat 1 yang Artinya : "Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu."

Hasil observasi penulis di laksanakan pada bulan November 2020 di Tk Ikal Dolog Kelompok B di Chik Pineung Raya Banda Aceh menunjukkan bahwa, minimnya keaktifan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang diberikan ketika dalam proses kegiatan pengajaran. Guru hanya menggunakan

model pembelajaran yang biasa saja yang hanya lebih perpusat pada guru, jadi siswa tidak termotivasi ketika belajar ataupun bermain disebabkan tidak adanya penerapan model-model pembelajaran yang sudah ada. Sehingga interaksi sosial ketika dalam proses kegiatan tidak terjalin dengan baik antar sesama temannya. Siswa hanya mendengar penjelasan guru serta tidak mampu mengaplikasikan proses kegiatan yang terjadi hari itu. Oleh karena itu para guru di TK tersebut mulai menerapkan pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat mengembangkan interaksi sosial anak.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan pengaruh model kooperatif terhadap interaksi sosial anak usia dini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Pinka Olivia (2019: 57). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan interaksi sosial anak setelah diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif. Maka dapat disimpulkan model kooperatif memiliki pengaruh dalam membantu perkembangan interaksi sosial pada anak usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Tri Utami (2017: 11). Diperoleh berdasarkan hasil analisis data melalui t-test diperoleh $t_{hitung} < -t_{tabel}$ $15.758 < -1.7056$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat berarti ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan sosial anak kelompok A TK IT Fatahillah.

Berdasarkan fakta di atas, maka perlu adanya suatu perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada anak (*student centered*). Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna dan menyenangkan bagi anak. Maka peneliti melihat sangat cocok jika diterapkannya model pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada anak. Disini guru hanya mengarahkan untuk setiap anak dalam proses kegiatan sehingga terjalannya interaksi sosial anak.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Ikal Dolog Kelompok B di Chik Pineung Raya Banda Aceh”**

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah fokus pada analisis model pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan interaksi sosial anak di TK Ikal Dolog Banda Aceh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis model pembelajaran kooperatif terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Ikal Dolog Kelompok B Chik Pineung Raya Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana analisis model pembelajaran kooperatif terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Ikal Dolog Kelompok B Chik Pineung Raya Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis, Secara teoretis penelitian ini berguna sebagai bahan acuan atau masukan agar bisa digunakan bagi peneliti agar dapat dikembangkan untuk meningkatkan interaksi sosial anak usia dini melalui model pembelajaran kooperatif.

1.5.2 Manfaat Bagi Guru, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran dalam mengajar yang menarik, tepat dan menyenangkan serta tidak membosankan bagi peserta didik, serta sebagai bahan informasi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial anak usia dini.

1.5.3 Manfaat Bagi Siswa, Sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi sosial anak usia dini agar siswa tidak mudah bosan dengan cara guru menyampaikan pembelajaran yang klasikal yang hanya di buku teks saja, dengan adanya model pembelajaran kooperatif siswa dapat memahami secara langsung, lebih jelas, lebih kritis, dapat mengapresiasi semua perasaannya sehingga pesan yang disampaikan melalui model pembelajaran kooperatif dapat tersampaikan dengan jelas.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam proposal ini maka penulis mendefinisikan berbagai pokok yang menjadi pokok pembahasan dalam proposal ini yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

1.6.2 Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Isjoni 2014: 15) Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

1.6.3 Interaksi sosial

Menurut Bonner (dalam Sukmadinata 2010: 43) menyatakan bahwa, interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.